

**ANALISIS PENGARUH *FAMILY OWNERSHIP* DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2023**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AYA SAKINAH AZZAHRA  
NPM 2111031092**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**ANALISIS PENGARUH *FAMILY OWNERSHIP* DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2023**

**Oleh**

**AYA SAKINAH AZZAHRA**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH *FAMILY OWNERSHIP* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

**Oleh**

**AYA SAKINAH AZZAHRA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Fenomena manajemen laba menjadi perhatian penting karena dapat merugikan stakeholder akibat penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Kepemilikan keluarga di Indonesia masih mendominasi struktur kepemilikan perusahaan, yang berpotensi mempengaruhi keputusan akuntansi perusahaan, termasuk praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan secara bersama-sama kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, regulator, dan pihak perusahaan dalam meningkatkan kualitas transparansi laporan keuangan.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan, Perusahaan Manufaktur

**ABSTRACT**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FAMILY OWNERSHIP AND  
COMPANY SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT IN MANUFACTURING  
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-  
2023***

**By**

**AYA SAKINAH AZZAHRA**

*This study aims to analyze the effect of family ownership and firm size on earnings management practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Earnings management has become a crucial concern as it may harm stakeholders due to financial statements that do not reflect the actual financial condition. Family ownership remains dominant in the ownership structure of companies in Indonesia, potentially influencing corporate accounting decisions, including earnings management practices. This research applies a quantitative method using secondary data from annual financial reports of manufacturing companies obtained from the official IDX website. The data analysis technique employed is multiplelinear regression with the assistance of SPSSsoftware. The results show that family ownership has a significant effect on earnings management, while firm size has no significant effect. Meanwhile, family ownership and firm size simultaneously have a significant effect on earnings management. These findings are expected to serve as valuable input for investors, regulators, and companies in enhancing financial reporting transparency.*

*Keywords: Earnings Management, Family Ownership, Firm Size, Manufacturing Companies*

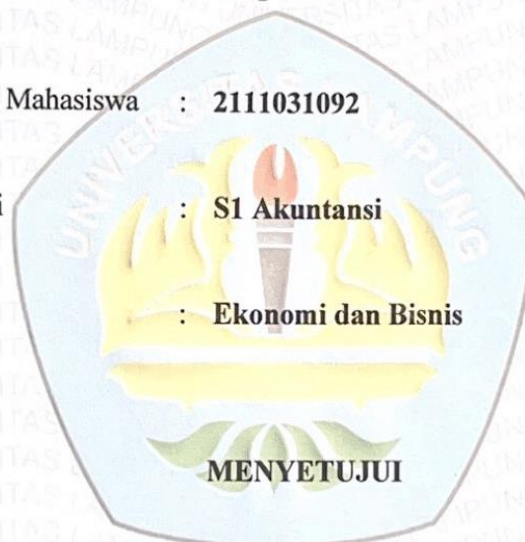
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *FAMILY OWNERSHIP* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Nama Mahasiswa : ***Aya Sakinah Azzahra***

Nomor Pokok Mahasiswa : **2111031092**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'FJD'.

**Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt**

NIP 19710802 199512 2 001

2. Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agrianti'.

**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**

NIP 19700801 199512 2001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

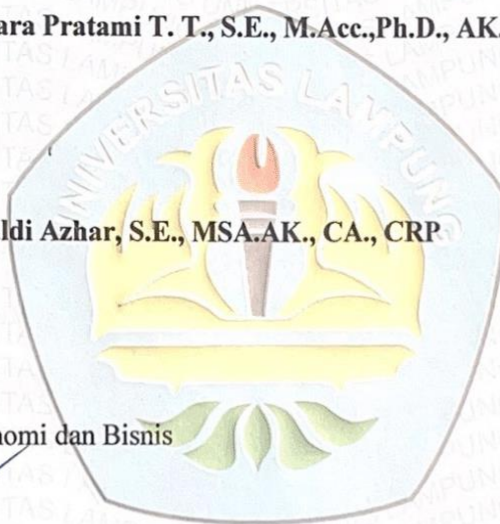
Ketua : **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt**

  
.....

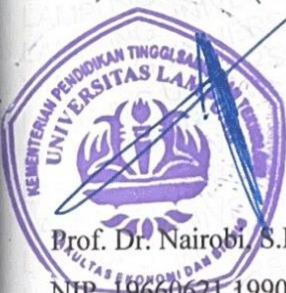
Penguji Utama : **Chara Pratami T. T., S.E., M.Acc., Ph.D., AK., CIBP., CA**

  
.....

Penguji Kedua : **Rialdi Azhar, S.E., MSA.AK., CA., CRP**

  
.....

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

**NIP. 19660621 199003 1 003**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juli 2025

## SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

**Nama : Aya Sakinah Azzahra**

**NPM : 2111031092**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Family Ownership* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Juli 2025

Penulis



**Aya Sakinah Azzahra**

**NPM 2111031092**

## RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh Aya Sakinah Azzahra, lahir di Bandar Lampung pada Tanggal 11 Juni 2003 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Mayages dan Ibu Sofia Amri. Penulis menempuh pendidikan di SDIT Permata Bunda pada tahun 2009-2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPIT Fitrah Insani pada tahun 2015-2018, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAIT As-Syifa Boarding School Wanareja pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan, penulis aktif mengikuti organisasi. Penulis tergabung dalam UKM-F FEB yaitu Economics' English Club menjadi newbie di tahun 2021, menjadi anggota bidang Himpunan Mahasiswa Akuntansi Unila di tahun 2023, dan menjadi Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Akuntansi Unila di tahun 2024. Selain itu, penulis pernah mengikuti *reaserch* MBKM bersama dosen serta menjadi asisten dosen untuk *reaserch* dan penelitian PKM DRTPM.

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbilalamin**

Puji syukur kepada Allah SWT selalu ditujukan, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yakni skripsi dengan baik. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati serta segenap rasa syukur, cinta, dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini untuk:**

#### **Kedua orang tuaku tercinta, Papa Mayages dan Mama Sofia Amri**

Terimakasih Pah Mah selalu memotivasi, merawat, memberikan cinta, kasih sayang kepadaku dan selalu mengusahakan agar kelak aku menjadi orang yang sukses serta bahagia dunia maupun akhirat. Mam, terima kasih ya telah menjadi salah satu tempat untuk berbagi keluh kesah, cerita *random*, sekaligus rumah ternyaman bagiku untuk pulang dan Papa, terimakasih atas setiap perjuangan dan perlindungan kepada diriku di setiap langkah yang aku lalui. Terima kasih atas doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk diriku, semoga Allah SWT selalu melindungi Papa dan Mama dan semoga aku bisa selalu membanggakan kalian dikemudian hari, Amiin ya rabbalalamin.

#### **Adik-adikku tersayang, Zahran dan Jabbar**

Terimakasih telah senantiasa mencintai, mendukung, memotivasi dan mendoakan yang terbaik untuk diriku, walau banyak ga akurnya tapi semoga Allah senantiasa memudahkan dan melindungi di setiap jalan kalian, Aamiin.

#### **Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku**

Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

#### **Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

**MOTTO**

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

**Q.S Al-Insyirah : 5-6**

If you don't go after what you want, you'll never have it. And if you don't ask, the answer is always no. Also if you don't step forward, you're always in the same place.

**Nora Roberts**

## SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilamin, Segala puji bagi Allah SWT, Penulis mengucapkan syukur ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia yang diberikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Pengaruh *Family Ownership* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa, motivasi dan selalu meluangkan waktunya untuk Penulis selama proses pengerjaan skripsi.
3. Ibu Chara Pratami T. T., S.E., M.Acc., Ph.D., AK., CIBP., CA selaku Dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Rialdi Azhar, S.E., MSA.AK., CA., CRP., CPA selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc.Akt selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Serta

Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku tercinta, Papa Mayages dan Mama Sofia Amri terimakasih atas setiap perjuangan hebat untuk kehidupanku hingga saat ini. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, cinta, kasih, dan sayang serta usaha yang kalian berikan agar kelak aku menjadi orang yang sukses dan bahagia di dunia maupun akhirat.
8. Adik-adikku tersayang, Zahran Abdul Aziz dan Abdul Jabbar Afkar, terima kasih untuk semangat dan doa yang diberikan.
9. Keluarga besarku, terima kasih untuk dukungan, materi dan motivasi yang menunjang semangat penulis.
10. Umiku tersayang, Umi Reni Oktaviani, S.E., M.Si., terima kasih ya um selalu bantu aya, selalu ngawasin, selalu memberi motivasi, selalu mengingatkan penulis kapan harus kuliah kapan harus berorganisasi, makasih umi karena selalu *support* aya dari dulu, semoga umi selalu diberi keberkahan oleh Allah dan makin bertambah rezekinya.
11. Guru terbaik ku, *Uncle* Budi. *Thank you uncle for everything*. Terimakasih atas segala ilmu yang *uncle* berikan dari smp sampai kuliah, yang selalu mendukung penulis untuk terus maju dan berkembang.
12. Guru sekaligus kakak-kakak ku, Mba Ica dan Mba Femi, yang memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, tanpa mereka penulis tidak akan bisa masuk Unila Jalur SBMPTN, terimakasih mbak.
13. Sahabat Gajelas ku Nata, Nokiey, Caca, Eciey, Netung, Fania, Sonia dan Nisnur. Terima kasih selalu mendukung, mendoakan, berbagi banyak cerita, tawa, sedih, gibah, dan masih banyak lagi kisah yang mewarnai kehidupan penulis selama berkuliah. Semoga persahabatan kita langgeng sampe kita jadi besan ya.
14. Sahabat seperjuanganku semasa kuliah, Yusbel, Peha, Ijak, Ghea, Puyul, dan Cia. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan perjuangan yang kita lalui bersama, terimakasih telah mempermudah jalan penulis selama kuliah dari semester satu sampai dengan menyelesaikan skripsi.

15. Sahabatku tercinta, Rachmatica Fajar Aulia dan Astrid Nurul Aliya. Terima Kasih atas segala dukungan, motivasi, dan tenaga yang diberikan. Terimakasih karena selalu menjadi tempat singgah dan bercerita penulis dibalik lelahnya kuliah, tempatnya penulis menjadi diri sendiri. *I really send my gratefulness to god because he gave me strength by these two.*
16. Sahabat-sahabat tercinta ku yang lain, Ombil, Bela, Syahla, Hana, Intan, Uul, Mbaasa, Jasmine, Dian, Hasnah, dan Nisa. Terima Kasih atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang selama ini diberikan kepada penulis, berkat dukungan kalianlah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat KKN ku alias gadis detsa, Atika ilkom hahaha . Terima Kasih atas doa, motivasi dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan terutama saat penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
18. Sahabat-sahabat ku tercinta dari sebesar biji toge alias sahabat-sahabatku dari kecil, Azzahra Meiranda Nufus dan Marsasanda Andarin. Terimaka kasih atas segala dukungan, doa, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
19. Presidium Himakta 2024, Natalia, Huli, Eci, Ghina, Rasthi, Fairuz, Reja, Sri, Shella, Apid, Dapa, Geri, Jaya, dan Pasha. Terima kasih selalu kebersamai, memberikan banyak pelajaran, mendoakan, dan merayakan setiap hal kecil yang penulis lakukan selama kepengurusan Himakta selama satu tahun penuh.
20. Teman-teman kolokium dadakan, Clarin, Kukuh, dan Grisel. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa *hectic* diakhir masa perkuliahan ini, semoga hal baik selalu mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
21. Teman-teman baik penulis, Mayang, Silvi, Taquy, lavina, dan Salsa. Terimakasih telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan ketika penulis masih buta arah terhadap dunia kuliah. Semoga hal-hal baik selalu mengiringi kalian dimanapun dan kapanpun kalian berada.
22. Seluruh teman-teman Akuntansi 2021, Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga kita semua dapat mencapai kesuksesan yang di cita – citakan, Aamiin. Semua pihak yang tidak

bisa disebutkan penulis satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan keberkahan dari Allah SWT.

23. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Aya Sakinah Azzahra, yang telah memilih untuk terus berjalan meskipun jalan ini tidak selalu mudah. Terima kasih karena telah bertahan di saat lelah, tetap mencoba meski ragu, dan terus percaya ketika segalanya terasa berat. Untuk setiap malam yang dipenuhi rasa khawatir, setiap usaha yang tak selalu terlihat, dan setiap langkah kecil yang akhirnya membawaku sampai di titik ini—aku bangga padamu. Skripsi ini bukan hanya hasil dari belajar, tetapi juga bukti bahwa aku bisa melewati segala hal yang pernah kurasa mustahil. Terima kasih ya ay sudah tidak menyerah.

Bandar Lampung, 21 Juli 2025

Penulis

Aya Sakinah Azzahra

## DAFTAR ISI

|                                                              |              |
|--------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                      | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                   | <b>xviii</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                                   | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang .....                                     | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                    | 9            |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                   | 9            |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                 | 9            |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                             | <b>11</b>    |
| 2.1 Landasan Teori .....                                     | 11           |
| 2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....            | 11           |
| 2.1.2 Kepemilikan Keluarga ( <i>Family Ownership</i> ) ..... | 12           |
| 2.1.3 Ukuran Perusahaan ( <i>Size Of the Company</i> ).....  | 12           |
| 2.1.4 Manajemen Laba .....                                   | 13           |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                                | 18           |
| 2.3 Kerangka Penelitian.....                                 | 23           |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis .....                             | 23           |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>                           | <b>26</b>    |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....                    | 26           |
| 3.2 Populasi dan Sampel .....                                | 26           |
| 3.2.1 Populasi .....                                         | 26           |
| 3.2.2 Sampel.....                                            | 26           |
| 3.3 Sumber Data.....                                         | 27           |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....                             | 27           |
| 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....        | 27           |
| 3.5.1 Variabel Dependen .....                                | 27           |
| 3.5.2 Variabel Independen.....                               | 30           |
| 3.5.3 Variabel Kontrol.....                                  | 31           |
| 3.6 Metode Analisis Data.....                                | 32           |
| 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....                     | 33           |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....                                | 33           |

|                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.6.3 Uji T (Uji Parsial).....                                     | 35        |
| 3.6.4 Uji F (Uji Simultan) .....                                   | 35        |
| 3.6.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                     | 35        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                              | <b>37</b> |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....                               | 37        |
| 4.2 Teknik Analisis Data .....                                     | 38        |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....                           | 38        |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik.....                                         | 39        |
| 4.3.1 Uji Normalitas.....                                          | 39        |
| 4.3.2 Uji Multikolinearitas .....                                  | 40        |
| 4.3.3 Uji Heterokedastisitas .....                                 | 41        |
| 4.3.4 Autokorelasi.....                                            | 42        |
| 4.4 Analisis Linear Berganda .....                                 | 43        |
| 4.5 Pengujian Hipotesis.....                                       | 44        |
| 4.5.1 Uji Statistik F (Uji F) .....                                | 44        |
| 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                     | 45        |
| 4.5.3 Uji T (Uji Parsial) .....                                    | 46        |
| 4.5.3.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba..... | 46        |
| 4.5.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....    | 47        |
| 4.6 Pembahasan.....                                                | 47        |
| 4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba .....  | 47        |
| 4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba .....     | 50        |
| 4.6.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....        | 52        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                                | <b>54</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                               | 54        |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian.....                                   | 55        |
| 5.3 Saran .....                                                    | 56        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                        | <b>57</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Data Perusahaan Manufaktur Kepemilikan Keluarga..... | 5  |
| Tabel 4.1 Hasil Populasi dan Data Sampel Penelitian .....      | 37 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....        | 38 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One Sample-KS .....             | 40 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....                    | 41 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas .....                   | 42 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi <i>Cochrane Orcut</i> .....   | 42 |
| Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....         | 43 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F (Uji F) .....                  | 45 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....      | 46 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T) .....        | 47 |

**DAFTAR GAMBAR**

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian..... | 24 |
|-------------------------------------------------|----|

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan, terutama bagi investor dan kreditor. Bagi investor, laporan keuangan merupakan sumber utama informasi dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan kepada pihak eksternal seperti masyarakat umum dan pemerintah, terlebih lagi kepada para pemegang saham. Penelitian Leuz C & P.D. Wysocki., 2003 menemukan kualitas laporan keuangan perusahaan di Indonesia berada pada peringkat 15 (kualitas menengah) dari 31 negara yang diteliti. Indonesia berada pada peringkat paling bawah (berkualitas rendah) di negara ASEAN lainnya (Malaysia, Filipina, dan Thailand), dan Amerika Serikat menempati peringkat terbaik (berkualitas tinggi) dari 31 negara tersebut. Kualitas laporan keuangan perusahaan di Indonesia jauh lebih rendah di bandingkan kualitas laporan keuangan perusahaan di Amerika Serikat, yang notabene semakin merosot (Abdullah, 2013). Informasi mengenai laba merupakan informasi yang sangat krusial bagi pembaca laporan keuangan. Sehingga, hal ini sering menjadi target rekayasa manajemen untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, yang mana hal tersebut dapat merugikan pihak investor dan pemegang saham perusahaan.

Kecenderungan berfokus pada informasi laba menjadikan angka laba sebagai godaan bagi manajer untuk berperilaku menyimpang (*Dysfunctional Behavior*). Salah satu perilaku menyimpang manajer untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah praktik manajemen laba (*earnings management*) (Widyaningdyah, 2001). Manajemen laba merupakan praktik akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan, terutama investor, kreditor, dan regulator (Healy & Wahlen, 1999). Praktik ini dapat

dilakukan dengan berbagai metode, seperti akrual diskresioner atau manipulasi arus kas untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih stabil atau menghindari penurunan laba yang signifikan (Scott, 2015). Manajemen laba merupakan fenomena yang sering terjadi dalam perusahaan. Pasalnya, hal ini selalu dikaitkan dengan adanya teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu kondisi dimana terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan. Hal ini dapat terjadi pada perusahaan karena manajer (pengelola) perusahaan memiliki informasi lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid daripada pemegang saham (pemilik), sehingga memungkinkan manajer melakukan praktik akuntansi berorientasi laba (Iqbal & N. Fachriyah, 2007). Praktik manajemen laba dapat memberikan sinyal positif atau negatif tergantung pada cara penerapannya. Menurut penelitian Graham et al. (2005) jika manajemen laba dilakukan untuk menstabilkan laba dan mengurangi volatilitas, investor cenderung menilai perusahaan lebih stabil dan berisiko lebih rendah. Sehingga, memungkinkan investor dapat tertarik untuk membeli saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Namun, jika praktik ini berlebihan dan bertujuan untuk menutupi kinerja buruk, maka dapat menyesatkan investor dan menyebabkan *overvaluation* saham (Dechow & Skinner, 2000).

Di sisi lain, pemangku kepentingan lain seperti kreditur dan regulator juga dipengaruhi oleh praktik manajemen laba. Kreditur mungkin memberikan pinjaman dengan syarat yang lebih ringan jika melihat kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kreditur yang melihat laporan keuangan yang dimanipulasi dapat salah menilai tingkat risiko kredit perusahaan, yang berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar (Watts & Zimmerman, 1986). Sementara regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang diduga melakukan manipulasi laporan keuangan. Karena, regulator berperan dalam mendeteksi praktik manajemen laba yang berlebihan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pasar modal (Ball et al., 2003). Pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator, sangat tertarik pada praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur karena sektor manufaktur merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini menyumbang persentase signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan banyak lapangan kerja. Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik unik, seperti kebutuhan untuk mengelola biaya produksi, persediaan, dan pengeluaran modal yang besar. Hal ini dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, di mana perusahaan mungkin lebih cenderung untuk melakukan pengelolaan laba untuk memenuhi ekspektasi pasar atau untuk menjaga kestabilan finansial.

Di Indonesia, saat ini sebagian besar perusahaan dikelola oleh kelompok usaha keluarga. Menurut survei PWC tahun 2014, hampir 95% perusahaan Indonesia di berbagai industri didirikan melalui "dinasti keluarga," sekitar 50% bisnis berada di industri manufaktur, 13% di industri transportasi, 13% bergerak di industri umum, 7% berada di industri konstruksi, dan sisanya 5% di industri lainnya (Purbo Sari et al., 2024). Menurut Claessens et al. (2000), struktur kepemilikan perusahaan di sembilan negara Asia termasuk Indonesia, menunjukkan 54% dari perusahaan publik di kawasan ini memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi/terpusat, dengan sebagian besar perusahaan-perusahaan tersebut dikelola oleh keluarga, dan mencatat bahwa Indonesia menempati urutan pertama negara yang memiliki perusahaan keluarga terbanyak dengan persentase sejumlah 71,5%. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Carney dan Child (2013) melanjutkan penelitian Claessens et al. (2000) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia turun menjadi 51.1%. Penelitian di Indonesia menunjukkan adanya hubungan kompleks antara manajemen laba dengan kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan. Kepemilikan keluarga, yang didefinisikan sebagai penguasaan minimal 20% saham oleh anggota keluarga, cenderung memengaruhi praktik manajemen laba melalui kontrol dominan dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk kebijakan pelaporan keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang beragam — beberapa studi menemukan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya dan kompleksitas operasional yang memfasilitasi manipulasi laba, meskipun penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Dinamika ini diperkuat oleh karakteristik pasar modal Indonesia, di mana 95% bisnis dikendalikan oleh

keluarga, menciptakan lingkungan di mana kepentingan pemegang saham dominan dapat berpotensi bertabrakan dengan transparansi laporan keuangan.

Dalam perusahaan kepemilikan keluarga, anggota keluarga biasanya bukan hanya berstatus sebagai pemilik tetapi juga menempati posisi manajemen perusahaan. Dengan demikian, anggota keluarga memiliki kendali yang signifikan atau kontrol yang besar atas keputusan yang dibuat oleh perusahaan dan dapat menghasilkan lebih sedikit konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan. Namun, pemegang saham mayoritas dan minoritas dapat terlibat konflik karena adanya peran anggota keluarga yang dominan. Menurut Anderson & Reeb (2003), sebuah perusahaan keluarga ditandai dengan adanya kepemilikan saham keluarga dan (atau) keluarga menempati posisi manajemen. Perusahaan keluarga biasanya memiliki hubungan yang erat antara anggota keluarga dan manajer (Adiguzel, 2013). Lebih lanjut, Adiguzel (2013) menyatakan bahwa hubungan yang erat ini memungkinkan manajer mengelola laba dengan mengorbankan kekayaan pemegang saham minoritas dan memenuhi tujuan atau harapan jangka Panjang anggota keluarga. Oleh karena itu, kegagalan dewan pengawas dapat memungkinkan anggota keluarga untuk mengambil alih saham minoritas dan mendapatkan keuntungan pribadi (Adiguzel, 2013), Cheng (2014), (Isakov & Weisskopf, 2014), (Jara & Lopez, 2011).

Berdasarkan beberapa penelitian terbaru yang dilakukan oleh Margono et al. (2020), Roby dkk. (2021), dan Pratama et al. (2023) menemukan bahwa perusahaan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian lain menyatakan bahwa perusahaan keluarga menunjukkan manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan non keluarga (Ghabdian et al., 2012; Martin et al., 2016). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan pernyataan Khan et al. (2013) dan Pukthuanthong (2013) yang mengungkapkan bahwa pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, para pemegang saham (pemilik) perusahaan memiliki peluang untuk memonitor perilaku manajemen dan mampu mengakses seluruh informasi terkait perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Cheng (2014)

yang juga mengemukakan bahwa perusahaan keluarga cenderung berfokus kepada keberlanjutan perusahaan dikarenakan anggota keluarga beranggapan bahwa perusahaan merupakan asset yang akan diwariskan pada generasi selanjutnya. Perusahaan keluarga yang beroperasi di Indonesia antara lain PT. Bakrie & Brothers Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Salim Group, PT. Sinar Mas, Martha Tilaar Group, serta masih banyak lainnya (Purbo Sari et al., 2024). Berikut daftar perusahaan manufaktur kepemilikan keluarga di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1. 1 Data Perusahaan Manufaktur Kepemilikan Keluarga

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                        | Nama Keluarga |
|-----|-----------------|----------------------------------------|---------------|
| 1   | AALI            | Astra Agro Lestari Tbk                 | Soeryadjaya   |
| 2   | ACES            | Ace Hardware Indonesia Tbk             | Krisnadi      |
| 3   | ADRO            | Adaro Energy Tbk                       | Rachmat       |
| 4   | AKRA            | AKR Corporindo Tbk                     | Adikoesoemo   |
| 5   | APLN            | Agung Podomoro Land Tbk                | Salim         |
| 6   | ASII            | Astra International Tbk                | Soeryadjaya   |
| 7   | BEST            | Bekasi Fajar Industrial Tbk            | Sutedja       |
| 8   | BHIT            | MNC Investama Tbk                      | Tanoesoedibjo |
| 9   | BIRD            | Blue Bird Tbk                          | Djokosoetono  |
| 10  | BKSL            | Sentul City Tbk                        | Kwee Kumala   |
| 11  | BMTR            | Global Mediacom Tbk                    | Tanoesoedibjo |
| 12  | BSDE            | Bumi Serpong Damai Tbk                 | Widjaja       |
| 13  | BWPT            | BW Plantation Tbk                      | Sondakh       |
| 14  | CPIN            | Charoen Pokphand Indonesia Tbk         | Gunawan Tjoe  |
| 15  | CTRA            | Ciputra Development Tbk                | Ciputra       |
| 16  | DSFI            | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk | Sutjiamidjaja |
| 17  | DSNG            | Dharma Satya Nusantara Tbk             | Oetomo        |
| 18  | ERAA            | Erajaya Swasembada Tbk                 | Halim         |
| 19  | GGRM            | Gudang Garam Tbk                       | Wonowidjojo   |
| 20  | ICBP            | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk         | Salim         |
| 22  | INDF            | Indofood Sukses Makmur Tbk             | Salim         |
| 23  | JPFA            | Japfa Comfeed Indonesia Tbk            | Santosa       |
| 24  | KLBF            | Kalbe Farma Tbk                        | Setiady       |
| 25  | LPCK            | Lippo Cikarang Tbk                     | Riady         |
| 26  | LPKR            | Lippo Karawaci Tbk                     | Riady         |
| 27  | LPPF            | Matahari Department Store Tbk          | Jonathan      |
| 28  | LSIP            | PP London Sumatra Indonesia Tbk        | Salim         |
| 29  | MAPI            | Mitra Adiperkasa Tbk                   | Gozali        |
| 30  | MDLN            | Modernland Realty Ltd Tbk              | Honoris       |
| 31  | MNCN            | Media Nusantara Citra Tbk              | Tanoesoedibjo |
| 32  | MPPA            | Matahari Putra Prima Tbk               | Jonathan      |
| 33  | PBRX            | Pan Brothers Tbk                       | Setijo        |
| 34  | PWON            | Pakuwon Jati Tbk                       | Tedja         |

|    |      |                                    |              |
|----|------|------------------------------------|--------------|
| 35 | SCMA | Surya Citra Media Tbk              | Sariaatmadja |
| 36 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk           | Salim        |
| 37 | SMRA | Summarecon Agung Tbk               | Nagaria      |
| 38 | SSIA | Surya Semesta Internusa Tbk        | Suriadjaya   |
| 39 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk               | Lukminto     |
| 40 | UNTR | United Tractors Tbk                | Soeryadjaya  |
| 41 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk             | Lever        |
| 42 | BNBR | Bakrie & Brothers Tbk              | Bakrie       |
| 43 | BUMI | Bumi Resources Tbk                 | Bakrie       |
| 44 | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk        | Bakrie       |
| 45 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk            | Bakrie       |
| 46 | DEWA | Darma Henwa Tbk                    | Bakrie       |
| 47 | VIVA | PT Visa Media Asia                 | Bakrie       |
| 48 | MDIA | Intermedia Capital Tbk             | Bakrie       |
| 49 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tbk    | Bakrie       |
| 50 | ELTY | Bakrieland Development Tbk         | Bakrie       |
| 51 | SIDO | Sido Muncul Tbk                    | Hidayat      |
| 52 | MYOR | Mayora Indah Tbk                   | Atmadja      |
| 53 | META | Nusantara Infrastructure Tbk       | Salim        |
| 54 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk | Salim        |
| 55 | IMJS | Indomobil Multi Jasa Tbk           | Salim        |
| 56 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk      | Widjaja      |
| 56 | SMAR | SMART Tbk                          | Widjaja      |

Fenomena manajemen laba pada perusahaan keluarga di Indonesia pernah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (yang sekarang sudah berganti nama menjadi PT FKS Sejahtera Food Tbk). Kasus manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dimulai pada tahun 2017 ketika perusahaan menghadapi masalah dalam bisnis beras melalui anak usahanya, PT Indo Beras Unggul. Pada Maret 2019, Perusahaan ini diduga terlibat dalam praktik pengoplosan beras, yang mengakibatkan kerugian finansial dan reputasi. Hasil audit investigatif dari Ernst & Young (EY) mengungkapkan penggelembungan sebesar Rp4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap, serta penjualan sebesar Rp662 miliar dan EBITDA sebesar Rp329 miliar. Selain itu, ditemukan aliran dana tidak wajar sebesar Rp1,78 triliun kepada pihak-pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama. Praktik manipulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi harga saham perusahaan (Wareza, 2019). Akhirnya, pada Agustus 2021, dua mantan direksi AISA, Stefanus Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, divonis empat tahun penjara dan denda Rp2 miliar karena terbukti memanipulasi laporan keuangan tahun 2017. Insiden ini berdampak negatif pada reputasi perusahaan, yang kemudian mengubah namanya menjadi PT FKS Food

Sejahtera Tbk pada Maret 2021 untuk memperbaiki citra. Selain itu, dampak yang terjadi lainnya adalah Joko Mogoginta dan keluarganya kehilangan kendali atas perusahaan setelah konflik dengan manajemen dan investor sehingga saat ini PT FKS Food Sejahtera Tbk. tidak lagi sepenuhnya dikendalikan oleh keluarga Mogoginta.

Selain karena kepemilikan keluarga, manajemen laba juga dapat terjadi karena faktor ukuran perusahaan (Dwiyanti & Meyta, 2018). Ukuran Perusahaan (Size Of The Company) merupakan salah satu karakteristik utama yang mempunyai hubungan langsung dengan adanya praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah skala yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, total penjualan, nilai ekuitas, atau jumlah karyawan. Menurut Hartono (2015:254), ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan, yang sering dinyatakan dalam bentuk logaritma natural dari total aktiva untuk mempermudah analisis. Selain itu, Ferry dan Jones dalam Jaelani (2001:79) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Seperti yang kita ketahui, Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas laba. Ali et al. (2015) dan Barton & P. Simko (2002) telah menggunakan teori agensi untuk menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Ali et al., 2015; Barton & P. Simko, 2002; Turegun, 2016 menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba karena mereka berada dibawah tekanan untuk memenuhi ekspektasi analisis keuangan.

Menurut Barton & P. Simko (2002) terdapat beberapa alasan perusahaan besar dapat melakukan manajemen laba. Yang pertama, perusahaan berukuran besar menghadapi lebih banyak tekanan untuk memenuhi atau mengalahkan ekspektasi analis; oleh karena itu, mereka dengan mudah dapat melakukan manajemen laba. Kedua, perusahaan berukuran besar memiliki daya tawar yang lebih besar dengan

auditor (Nelson, Elliott, & Tarpley, 2002). Ketiga, perusahaan besar memiliki lebih banyak ruang untuk menangani berbagai perlakuan akuntansi (Kim et al., 2003). Yang terakhir, Perusahaan berukuran besar memiliki kekuatan manajemen yang lebih kuat (Dechow & Skinner, 2000) dan (Rangan, 1998), sehingga beberapa alasan yang telah disebutkan tadi menjadi alasan perusahaan besar kemungkinan akan melakukan manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Kim et al., 2003) dan Swastika (2013) menolak teori agensi. Penelitian mereka menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kuat pula kontrol internalnya. Perusahaan besar juga cenderung melakukan audit melalui Big 4 audit companies, sehingga kemungkinan mereka melakukan manajemen laba menjadi semakin kecil. Penelitian oleh Nathaly (2020) dan (Purnama, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian lain oleh Umah & Sunarto, 2022; Astriah et al., 2021; Pratama et al., 2023 menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil penelitian sehingga diperlukan validasi dengan melakukan penelitian ulang. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari studi terdahulu yang dilakukan oleh Pratama et al. (2023) mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan keluarga. Perbedaan terletak pada penambahan periode pengamatan serta penyertaan variabel kontrol seperti leverage, ROA, dan umur perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Maka dari itu, berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Family Ownership* dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Manajement pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Family Ownership* (Kepemilikan Keluarga) berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah *Size Of The Company* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang penting dalam pengembangan literatur akuntansi dan manajemen. Pertama, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana karakteristik kepemilikan keluarga memengaruhi keputusan manajerial terkait pengelolaan laba. Dalam konteks teori agensi, kepemilikan keluarga sering kali diasosiasikan dengan pengurangan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Dengan menganalisis hubungan ini, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang mendukung atau menentang teori-teori yang ada, serta

menawarkan perspektif baru tentang dinamika kepemilikan dalam konteks perusahaan Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi manajemen terkait aspek yang diteliti, menambah wawasan sejauh mana kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai aspek yang diteliti dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti dan mengembangkan masalah yang sama dimasa yang akan datang

## 3. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan memengaruhi praktik manajemen laba, yang penting bagi investor dan regulator dalam memahami risiko dan peluang yang ada. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih cermat, serta membantu regulator merumuskan kebijakan untuk meningkatkan integritas pasar modal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang manajemen laba, tetapi juga mendorong praktik terbaik dalam pengelolaan perusahaan di sektor manufaktur, yang merupakan pilar utama perekonomian Indonesia.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam perspektif Tata Kelola perusahaan, *Agency theory* digunakan sebagai dasar untuk mengembang tata kelola perusahaan yang baik (Pillai & Al-Malkawi, 2018). Hubungan keagenan yang merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang paling tua dan sering muncul ketika ada pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan, dimana salah satu pihak (*agent*) bertindak sebagai perwakilan pihak lain (*principal*) dalam pengambilan keputusan (Liviani, Mahadwartha, & Wijaya, 2016). Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori keagenan ialah teori yang menjelaskan mengenai sebuah fenomena ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer perusahaan (*agent*). Inti dari hubungan keagenan ini ialah adanya pemisahan antara kepemilikan perusahaan dengan pengendalian perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan masalah keagenan. Teori ini membahas hubungan antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik) dan agen (manajemen) sebagai pihak yang diberi mandat untuk mengelola perusahaan. Hubungan keagenan sering menyebabkan timbulnya masalah keagenan (*agency problem*), yaitu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (yang disebut dengan konflik agensi tipe I) akibat ketidaksamaan tujuan (Jensen & Meckling, 1976) Beberapa penelitian (Adiguzel, 2013 ; Cheng, 2014 ; Isakov dan Weisskopf, 2014) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga memiliki kecenderungan yang kecil bahkan dapat menghilangkan konflik agensi tipe I. Lebih lanjut, Cheng (2014) menjelaskan bahwa perusahaan keluarga cenderung memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dan kurang terdiversifikasi sehingga perusahaan keluarga hampir tidak mengalami konflik agensi tipe I. Penjelasan tersebut sesuai dengan argumen Noodezh et al., (2015) yang mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat menghilangkan konflik agensi klasik antara manajer dan pemilik perusahaan.

### 2.1.2 Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham oleh individu maupun perusahaan yang bukan publik (Faccio dan Lang, 2002). Perusahaan keluarga, berdasarkan pernyataan Beuren et al., (2015) dan Pukthuanthong et al., (2013), adalah perusahaan yang dikendalikan dan dikelola oleh anggota keluarga, dan selanjutnya kepemilikan perusahaan tersebut akan diwariskan kepada keturunan mereka. Perusahaan keluarga juga dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi pada anggota keluarga, dimana keluarga selain sebagai pemilik dan menjadi bagian dari manajemen perusahaan, juga memiliki kepentingan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan perusahaan (Shyu, 2011).

Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga (*Family Owned*) jika keluarga tersebut merupakan *controlling shareholders*, atau mempunyai saham setidaknya 20% dari *voting rights* dan merupakan pemilik saham tertinggi dibandingkan dengan *shareholders* lainnya (Tanujaya & Angelin, 2022). Berdasarkan PSAK 15/IAS 28 (*Investments in associates and joint ventures*), jika sebuah perusahaan memiliki 20% atau lebih saham dengan hak suara di perusahaan lain, maka diasumsikan memiliki pengaruh signifikan, yang berarti investor dapat ikut campur dalam kebijakan keuangan dan operasional, meskipun tidak mengendalikan secara penuh. Selain itu, menurut hukum perusahaan termasuk di Indonesia melalui UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih sudah memberikan pemegang saham hak-hak khusus seperti:

- Dapat meminta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
- Mempunyai pengaruh signifikan dalam keputusan perusahaan, termasuk penunjukan dewan direksi dan komisaris
- Bisa memveto beberapa keputusan penting dalam perusahaan

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan (*Size Of the Company*)

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Rahdal, 2017) Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki pemegang saham yang memiliki kepentingan yang luas. Ini yang membuat berbagai kebijakan dalam perusahaan yang besar memiliki

dampak yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Christian & Sumantri, 2022). Karena perusahaan yang besar lebih cenderung diperhatikan oleh masyarakat, maka pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pelaporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan akan menghindari kenaikan laba yang terlalu drastis, hal ini akan menyebabkan penambahan kewajiban seperti pajak. Perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya.

#### **2.1.4 Manajemen Laba**

Pengertian manajemen laba oleh Merchan (1989) dalam Merchan dan Rockness (1994) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dan dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut dapat merugikan perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu, dengan tujuan untuk mencapai target tertentu dalam pelaporan keuangan (Scott, 2015). Menurut Siregar & Utama (2008) Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mengelola laba yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Manajemen laba berdampak pada informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Sulistyanto (2008) dalam Negara dan Suputra, (2017:2047), menyatakan bahwa manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*) (Fahmi, 2014:321).

Perusahaan melakukan manajemen laba karena adanya kepentingan tertentu yang ingin dicapai oleh manajemen. Menurut Scott (2015), berikut beberapa motivasi utama perusahaan melakukan manajemen laba:

1. *Bonus Plan Hypothesis* (Motivasi Kompensasi)

Manajer memiliki insentif untuk meningkatkan laba agar memperoleh bonus yang lebih tinggi berdasarkan kontrak kerja.

2. *Tax Motivation* (Motivasi untuk Mengurangi Pajak)

Perusahaan bisa menurunkan laba akuntansi agar beban pajak lebih kecil.

3. *Political Cost Hypothesis* (Menghindari Tekanan Politik):

Perusahaan besar mungkin menurunkan laba untuk menghindari sorotan atau regulasi pemerintah.

4. *Initial Public Offering* (IPO) dan Go Public

Perusahaan cenderung menaikkan laba agar terlihat menarik di mata investor saat akan menjual saham ke publik.

5. *Debt Covenant Hypothesis*

Perusahaan mendongkrak laba agar tidak melanggar perjanjian utang (debt covenant) dan menghindari penalti.

Manajemen laba terbagi menjadi 2 jenis. Pertama, Manajemen Laba Akrua (*Accrual Earnings Management*), dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan dalam penerapan kebijakan akuntansi, seperti penyisihan piutang, penyusutan, dan lainnya. Kedua, Manajemen Laba Riil (*Real Earnings Management*), dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasional nyata, seperti mengurangi pengeluaran R&D, memberikan diskon besar-besaran, atau mempercepat penjualan. Berikut model-model pengukuran manajemen laba Akrua Diskresioner (*Discretionary Accruals*) :

- a. **Healy Model (1985)**

Healy model Menggunakan rata-rata akrual total historis untuk memperkirakan akrual normal dan mengasumsikan bahwa akrual diskresioner (DA) adalah rata-rata total akrual historis selama periode non-

manipulasi. Kelebihan model ini adalah pendekatan nya yang sederhana akan tetapi model ini tidak mempertimbangkan variabel ekonomi lain seperti perubahan pendapatan atau aset tetap. Berikut rumus dari Healy Model (1985) :

$$DA_t = TAC_t - \sqrt{TAC}$$

Ket :

- $DA_t$  = Discretionary Accruals tahun ke-t
- $TAC_t$  = Total akrual tahun ke-t
- $\sqrt{TAC}$  = Rata-rata total akrual dari beberapa tahun sebelumnya

#### **b. DeAngelo Model (1986)**

Model DeAngelo Menggunakan perubahan akrual total dari tahun sebelumnya sebagai ukuran manajemen laba. Didasarkan pada asumsi bahwa non-diskresioner akrual konstan dari tahun ke tahun. Model ini dikatakan lebih baik daripada Model Healy (1985) karena berbasis perubahan. Akan tetapi, kekurangan dari model ini adalah tidak mengontrol faktor ekonomi yang mempengaruhi akrual. Berikut adalah rumus dari DeAngelo Model (1986) :

$$DA_t = TAC_t - TAC_{t-1}$$

Ket :

- $DA_t$  = Discretionary Accruals tahun ke-t
- $TAC_t$  = Total akrual tahun ke-t
- $TAC_{t-1}$  = total akrual tahun ke t-1

#### **c. Jones Model (1991)**

Jones Model memperkirakan akrual normal berdasarkan perubahan penjualan/pendapatan dan aset tetap, kemudian selisihnya adalah diskresioner akrual, dengan asumsi bahwa manajer tidak bisa memanipulasi variabel-variabel tersebut. Berikut adalah rumus dari Jones Model (1991) :

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

Ket :

- TAC<sub>t</sub> = Total Accrual dalam periode tahun t;  
 At-1 = Total Assets dalam periode tahun t-1;  
 ΔREV<sub>t</sub> = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t  
 PPE<sub>t</sub> = Aset tetap perusahaan tahun t  
 α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub> = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi;  
 ε = Error.

#### **d. Modified Jones Model (Dechow et al., 1995)**

Modified Jones Model adalah model penyempurnaan dari Jones Model, dengan menyesuaikan perubahan penjualan untuk mengecualikan penjualan kredit (agar lebih akurat) dengan mengurangi perubahan piutang dari perubahan pendapatan, karena piutang sering dimanipulasi. Berikut adalah model regresi dari Modified Jones Model (1995) :

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

Ket :

- TAC<sub>t</sub> = Total Accrual dalam periode tahun t;  
 At-1 = Total Assets dalam periode tahun t-1;  
 ΔREV<sub>t</sub> = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t  
 ΔREC<sub>t</sub> = Perubahan piutang dari tahun t-1 ke tahun t  
 PPE<sub>t</sub> = Aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t  
 α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub> = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi;  
 ε = Error.

#### e. Kasznik Model (1999)

Kasznik Model kurang lebih memiliki pola hitung yang sama seperti Modified Jones Model (1995) karena Kasznik model adalah modifikasi dari Modified Jones, yang berbeda adalah Kasznik Model memasukkan komponen arus kas operasi untuk memperbaiki estimasi akrual normal dengan menambahkan perubahan kas ( $\Delta CFO$ ) untuk mengontrol pengaruh arus kas operasi. Model ini akan lebih akurat jika manajemen laba berkaitan dengan manipulasi kas. Berikut adalah model regresi dari Kasznik Model (1999) :

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{REV_t - REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_4 \left( \frac{\Delta CFO_t}{A_{t-1}} \right) \varepsilon_t$$

Ket :

- TAC<sub>t</sub> = Total Accrual dalam periode tahun t;
- A<sub>t-1</sub> = Total Assets dalam periode tahun t-1;
- $\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t
- $\Delta REC_t$  = Perubahan piutang dari tahun t-1 ke tahun t
- PPE<sub>it</sub> = Aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t
- $\Delta CFO_t$  = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi (CFO tahun t – CFO tahun t-1)
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi;
- $\varepsilon$  = Error.

#### f. Kothari Model (2005)

Model ini mengembangkan Modified Jones Model dengan menambahkan ROA (*Return on Assets*) sebagai kontrol untuk kinerja perusahaan. Model ini paling komprehensif karena mengontrol efek kinerja keuangan terhadap akrual. Berikut adalah regresi dari Kothari Model (2005) :

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{REV_t - REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_4 (ROA_t) \varepsilon_t$$

Ket :

TAC<sub>t</sub> = Total Accrual dalam periode tahun t;

At-1 = Total Assets dalam periode tahun t-1;

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>it</sub> = Aktiva tetap (gross property plant and equipment)  
perusahaan tahun t

ROA<sub>t</sub> = Return On Assets

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi;

$\varepsilon$  = Error.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian                                                            | Judul Penelitian                                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Yuli Dias<br>Pratama, Erna<br>Hernawati, Ni<br>Putu Eka<br>Widiastuti<br>(2022)               | Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Kepemilikan Keluarga Di Indonesia | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga dan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.                      |
| 2.  | Rushdi Md.<br>Rezaur<br>Razzaquea,<br>Muhammad<br>Jahangir Alib,<br>Paul R. Matherb<br>(2016) | <i>Real earnings management in family firms: Evidence from an emerging economy</i>  | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan keluarga di Bangladesh lebih cenderung melakukan Real Earnings Management (REMs) dibandingkan perusahaan non-keluarga.</li> <li>- REMs dalam perusahaan keluarga</li> </ul> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>dilakukan melalui pengurangan arus kas operasional dan pengurangan biaya diskresioner, yang menunjukkan bahwa manajemen laba riil digunakan secara strategis untuk memanipulasi laporan keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan kurvilinear (U-shaped) ditemukan antara kepemilikan keluarga dan REMs. Pada tingkat kepemilikan yang rendah hingga menengah, REMs cenderung meningkat (efek <i>entrenchment</i>), namun pada tingkat kepemilikan yang tinggi, REMs cenderung menurun (efek <i>alignment</i>). Ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepemilikan yang tinggi, keluarga lebih berfokus pada kesinambungan perusahaan dan mengurangi manipulasi laba.</li> <li>- REMs berdampak negatif terhadap profitabilitas masa depan, menunjukkan bahwa praktik REMs dilakukan secara oportunistik untuk memanipulasi kinerja jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang.</li> </ul> |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                        |                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Siti Wulan<br>Astria, Rizky<br>Trinanda Akhbar,<br>Erma Apriyanti,<br>Dewi Sarifah<br>Tullah<br>(2021) | Pengaruh<br>Ukuran<br>Perusahaan,<br>Profitabilitas<br>Dan Leverage<br>Terhadap<br>Manajemen<br>Laba                   | Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sedangkan secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. |
| 4. | Ani Khiarotul<br>Umah, Sunarto<br>Sunarto<br>(2022)                                                    | Faktor-Faktor<br>Yang<br>Mempengaruhi<br>Manajemen<br>Laba Pada<br>Perusahaan<br>Manufaktur                            | Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.                                                                                                                                                                                                                          |
| 5. | Nur Wakidatur<br>Rohmah, Dianita<br>Meirini (2022)                                                     | Pengaruh<br>Ukuran<br>Perusahaan,<br>Profitabilitas,<br>Kepemilikan<br>Manajerial, Dan<br>Gender Diversity<br>Terhadap | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil lainnya menunjukkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan gender diversity tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.                                                                                                                                                                                                                                                                |

|    |                                                           |                                                                                                                |                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                           | Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2016- 2020) |                                                                                                                                                                          |
| 6. | Titi Purbo Sari, Nasron Alfianto, Nurul Juwariyah (2024)  | Manajemen Laba Pada Perusahaan Keluarga Bidang Manufaktur Tahun 2015-2020                                      | Berdasarkan hasil penelitian, struktur kepemilikan keluarga (FOWN) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.                                       |
| 7. | Stijn Claessens, Simeon Djankov, Larry H.P. Lang (2000)   | <i>The separation of ownership and control in East Asian Corporations</i>                                      | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.                                                          |
| 8. | Nawang kalbuana, Budi Prasetyo, Pribadi Asih, dkk. (2021) | <i>Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia</i>                 | Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran bisnis memiliki pengaruh yang kecil terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan profitabilitas memengaruhi manajemen laba.         |
| 9. | Putu Purnama Dewi, Chanco Mendonca Do Rego (2018)         | Kompensasi Bonus, Kepemilikan Keluarga Dan Manajemen Laba                                                      | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompensasi bonus berpengaruh pada manajemen laba dan variabel kepemilikan keluarga juga berpengaruh pada manajemen laba. |

|     |                                     |                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Yumy Shiwa dan<br>Ria Karina (2023) | Analisis<br>Pengaruh<br>Komposisi<br>Kepemilikan<br>Terhadap<br>Manajemen Laba | Hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional memberikan pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, namun kepemilikan <i>blockholder</i> tidak memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |
|-----|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



manajer profesional karena tindakan tersebut melayani kepentingan keluarga (DeAngelo, 2000). Sebagai pemegang saham terbesar pada perusahaan, keluarga memiliki hak kontrol yang dapat digunakan untuk mempengaruhi manajemen dalam memutuskan kebijakan perusahaan (Noodezh et al., 2015) Hal itu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencari keuntungan pribadi dengan mengambil alih hak yang merupakan milik pemegang saham minoritas (Cheng, 2014 ; Isakov dan Weisskopf, 2014 ; Jara dan Lopez, 2011). Bertentangan dengan argumen tersebut, studi yang dilakukan oleh Ghabdian et al. (2012), Adiguzel (2013), Razzaque et al. (2016) dan Martin et al. (2016) justru menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba pada perusahaan keluarga lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hal itu membuktikan bahwa semakin besar kontrol atau peranan anggota keluarga pada perusahaan, maka praktik manajemen laba suatu perusahaan juga akan semakin rendah. Hasil studi tersebut sejalan dengan argumen yang diungkapkan oleh Cheng (2014) yang menjelaskan bahwa pemilik dan manajemen pada perusahaan keluarga memandang sebuah perusahaan sebagai asset yang akan diteruskan oleh keturunan mereka. Selain itu, mereka juga memiliki dorongan yang tinggi untuk menjaga citra dan nama baik keluarga. Kepedulian pemilik dan pengelola perusahaan akan citra dan tujuan jangka panjang perusahaan menyebabkan mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Yoshikawa dan Rasheed, 2010) dengan menyajikan informasi laba yang berkualitas dibandingkan dengan memanipulasi laba demi memenuhi keuntungan jangka pendek. Berdasarkan paparan tersebut, maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

**H1 : Kepemilikan Keluarga Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba**

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Rahdal, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Hal ini yang membuat berbagai kebijakan dalam perusahaan besar memiliki dampak yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Christian & Sumantri, 2022). Menurut Astuti et al. (2015) perusahaan besar akan cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba, karena biasanya perusahaan dengan ukuran besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sehingga, perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, hal ini menyebabkan perusahaan besar melaporkan kondisinya dengan lebih akurat (Jao & Pagalung, 2011). Menurut (Purnama, 2017) semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, sebaliknya semakin kecil ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini disebabkan karena pemegang saham dan pihak-pihak yang bersangkutan di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan perusahaan kecil (Prasetya & Gayatri, 2016). Oleh karena itu hipotesis yang disajikan sebagai berikut:

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan mengambil laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2019-2023 dengan metode pengambilan Purposive Sampling. Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Kepemilikan Keluarga ( $X_1$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat yaitu Manajemen Laba ( $Y$ ). Laporan keuangan perusahaan dapat diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi perusahaan yang diteliti.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi pada studi ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2023. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi perusahaan yang diteliti.

##### 3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah subset atau bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam suatu penelitian. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih subjek tertentu berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian. Peneliti memiliki beberapa kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menyajikan laporan keuangan lengkap selama rentang waktu pengamatan 2019-2023
2. Perusahaan merupakan perusahaan kepemilikan keluarga
3. Anggota keluarga memiliki minimal 20% saham di perusahaan dan anggota keluarga menjabat di jajaran direksi

### 3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan selama periode yang digunakan dalam penelitian melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web perusahaan. Selain itu, penulis juga menggunakan studi pustaka yang menjadi data pendukung yang didapat dari berbagai jurnal, artikel, dan buku referensi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Dengan metode ini peneliti mengolah literatur, artikel, jurnal, buku, dan lain-lain. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dalam bentuk pengumpulan data sekunder dengan mengunduh data laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web resmi perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini serta dokumen lain yang dibutuhkan oleh variabel dalam penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain dalam sebuah penelitian. Dalam analisis statistik, variabel dependen adalah hasil atau output yang ingin diukur berdasarkan perubahan pada variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba (*Earnings Management*). Manajemen Laba diukur dengan *Discretionary Accrual* (Akrual Diskresioner) dengan Model Kothari (2005). Model ini adalah pengembangan dari Modified Jones dengan menambahkan Return on Assets (ROA) sebagai kontrol terhadap kinerja perusahaan. Tujuannya untuk mengurangi bias yang disebabkan oleh perbedaan kinerja, karena biaya akrual bisa mengalami naik-turun beriringan dengan profitabilitas.

Pemilihan model Kothari (2005) dalam penelitian ini didasarkan pada keunggulannya dalam mengakomodasi faktor kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi estimasi akrual. Berbeda dengan model sebelumnya seperti Modified Jones Model, model Kothari memasukkan variabel ROA sebagai variabel kontrol dalam perhitungannya. Hal ini penting karena dalam banyak penelitian akrual, tingkat kinerja perusahaan terbukti memengaruhi akurasi estimasi *discretionary accruals*. Tanpa mengontrol variabel kinerja, estimasi akrual yang dihasilkan cenderung bias dan dapat menimbulkan kesalahan dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba. Dengan memasukkan ROA, model Kothari memberikan estimasi yang lebih andal dalam membedakan akrual normal dan akrual yang dimanipulasi oleh manajemen.

Selain itu, model Kothari dinilai lebih sesuai diterapkan pada perusahaan yang memiliki karakteristik industri dengan siklus bisnis yang beragam, seperti industri manufaktur di Indonesia. Industri ini seringkali menghadapi fluktuasi kinerja operasional yang dipengaruhi oleh faktor musiman, kondisi ekonomi makro, serta kebijakan internal perusahaan. Dalam konteks tersebut, model Kothari mampu menghasilkan nilai *discretionary accruals* yang lebih stabil dan valid karena mempertimbangkan variabel kinerja sebagai determinan akrual. Beberapa studi empiris sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dechow et al. (2010), juga merekomendasikan model Kothari karena terbukti memiliki tingkat power deteksi yang lebih tinggi dalam mengidentifikasi manajemen laba dibandingkan model-model akrual lainnya. Dengan demikian, pemilihan model ini diharapkan dapat meningkatkan validitas dan keakuratan hasil penelitian. Berikut cara perhitungan Model Kothari (2005) :

### A. Menghitung Total Accrual (TAC)

$$\text{TAC} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

Keterangan:

TAit = Total Accrual dalam periode tahun t;

NIit = Laba Bersih dalam periode tahun t;

CFOit = Arus Kas dari aktivitas operasi dalam periode tahun t.

### B. Menghitung Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$\frac{\text{TACit}}{\text{Ait-1}} = \alpha 1 \left( \frac{1}{\text{Ait-1}} \right) + \alpha 2 \frac{\Delta \text{REVit}}{\Delta \text{RECit}} + \alpha 3 \left( \frac{\text{PPEit}}{\text{Ait-1}} \right) + \alpha 4 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

TACit = Total Accrual dalam periode tahun t;

Ait-1 = Total Assets dalam periode tahun t-1;

$\Delta \text{REVit}$  = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta \text{RECit}$  = Perubahan piutang dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit = Aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t

ROA = Return On Assets

$\alpha 1-\alpha 4$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi;

$\varepsilon$  = Error.

### C. Menghitung Nondiscretionary Accrual (NDA)

$$\text{NDAit} = \beta 1 \left( \frac{1}{\text{Ait-1}} \right) + \beta 2 \left[ \left( \frac{\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit}}{\text{Ait-1}} \right) \right] + \beta 3 \left( \frac{\text{PPEit}}{\text{Ait-1}} \right) + \alpha 4 \text{ROA}$$

Keterangan:

NDAit = Nondiscretionary Accruals dalam periode tahun t;

Ait-1 = Total Assets dalam periode tahun t-1;

|                             |                                                     |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------|
| $\Delta REV_{it}$           | = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t    |
| $\Delta REC_{it}$           | = Perubahan piutang dari tahun t-1 ke tahun t       |
| $PPE_{it}$                  | = Aktiva tetap (gross property plant and equipment) |
| $ROA$                       | = Return On Assets                                  |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.  |

#### D. Menghitung Discretionary Accrual (DA)

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  = Discretionary Accruals dalam periode tahun-t;

$TA_{it}$  = Total Accrual dalam periode tahun t;

$A_{it-1}$  = Total Assets dalam periode tahun t-1;

$NDA_{it}$  = Nondiscretionary Accruals dalam periode tahun-t;

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen dalam sebuah penelitian. Variabel ini merupakan faktor penyebab atau prediktor yang diasumsikan memiliki hubungan dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, penulis menggunakan 2 variabel independen yaitu kepemilikan keluarga (*family ownership*) dan ukuran perusahaan (*size of the company*). Kepemilikan keluarga mengacu pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga pendiri atau keturunannya dalam sebuah perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Berikut pengukuran tiap variabel independen :

a. Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)

Kepemilikan keluarga dihitung dengan membandingkan saham yang dimiliki oleh keluarga dengan total saham yang beredar pada tahun tsb. Menurut Shiwa & Karina (2023), berikut perhitungan persentase saham yang dimiliki keluarga terhadap total saham yang beredar :

$$FO = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Keluarga}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan (*Size of The Company*)

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln total asset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, mulai dari miliar bahkan sampai triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai miliar bahkan triliun tersebut dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Menurut Pratama dkk. (2023), untuk mengukur nilai total asset menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

### 3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang tidak menjadi fokus utama penelitian, tetapi harus diperhitungkan agar hasil analisis lebih akurat dan tidak bias. Pada penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah umur perusahaan. Variabel ini dipilih karena sering dikaitkan dengan praktik earnings management dalam literatur. Umur perusahaan dipakai karena perusahaan yang lebih lama cenderung mempunyai tata kelola yang lebih kuat.

**a. Umur Perusahaan (*Firm Age*)**

Umur perusahaan dihitung dari tanggal pendirian perusahaan hingga tanggal penelitian atau periode tertentu yang ingin diukur. Data tanggal pendirian perusahaan dapat diperoleh dari anggaran dasar perusahaan atau sumber informasi perusahaan yang relevan. Menurut Permata Jaya C, Handayani W (2023) untuk mengukur umur perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FA = \text{Log Umur Perusahaan Sejak Didirikan}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang didapat dianalisis dengan beberapa metode statistika, diantaranya analisis statistika deskriptif dan regresi data panel. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk meringkas suatu data dan menyajikannya dalam informasi yang mudah dipahami (Ghozali, 2016). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Model ini digunakan untuk memahami seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 FO + \beta_2 FS + \beta_3 ROA + \beta_4 FA$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi masing-masing proksi

FO = *Family Ownership* (Kepemilikan Keluarga)

FS = *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

ROA = *Return Of Asset*

FA = *Firm Age* (Umur Perusahaan)  
 e = error

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik adalah metode atau teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang berguna untuk menarik kesimpulan berdasarkan sampel yang diambil dari populasi. Uji statistik membantu dalam menguji hipotesis yang menentukan apakah suatu pernyataan atau asumsi mengenai populasi dapat diterima atau ditolak, menentukan hubungan antar variabel, dan memastikan keakuratan serta validitas suatu penelitian. Dalam konteks penelitian, variabel-variabel yang dianalisis yakni variabel independen, yaitu kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen yaitu manajemen laba.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami bias dan memberikan hasil estimasi yang valid serta reliabel.

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika residual tidak normal, maka hasil estimasi regresi bisa menjadi bias. Dengan kriteria keputusan apabila nilai  $p\text{-value} > 0.05$  artinya residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $p\text{-value} < 0.05$  maka artinya residual tidak berdistribusi normal.

#### B. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan tidak ada hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model. Jika terdapat multikolinearitas, maka hasil regresi menjadi tidak stabil dan sulit menginterpretasikan pengaruh

masing-masing variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ . Sebaliknya, apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas yang tinggi.

### **C. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual tetap atau berubah-ubah di seluruh rentang nilai variabel independen. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode perhitungan Scatterplot antara residual dan nilai prediksi yaitu dimana jika terjadi pola menyebar secara acak, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### **D. Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki pola tertentu yang menunjukkan korelasi antar residual. Jika terdapat autokorelasi, maka model regresi menjadi bias dan tidak valid. Penelitian ini menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) untuk mengecek korelasi antar residual.

Kriteria Keputusan untuk Uji Durbin-Watson:

DW sekitar 2  $\rightarrow$  Tidak ada autokorelasi.

DW  $< 1.5 \rightarrow$  Ada autokorelasi positif.

DW  $> 2.5 \rightarrow$  Ada autokorelasi negatif.

### 3.6.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi adalah :

- Jika nilai t hitung  $>$  dari t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait
- Jika nilai t hitung  $<$  dari t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Kriteria Pengujian:

Jika nilai Sig. (p-value)  $< 0.05 \rightarrow$  artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai Sig. (p-value)  $> 0.05 \rightarrow$  artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. (p-value)  $< 0.05 \rightarrow$  artinya model regresi secara keseluruhan signifikan dan dapat menjelaskan variabel dependen.
- Jika nilai Sig. (p-value)  $> 0.05 \rightarrow$  artinya model regresi tidak signifikan, sehingga variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

### 3.6.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Nilai yang dapat digunakan secara koefisien determinasi sebesar nol hingga satu. Biasanya, koefisien determinasi dinyatakan sebagai  $R^2$ .

Hipotesis nol ( $H_0$ ):  $R^2 = 0 \rightarrow$  artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ):  $R^2 \neq 0 \rightarrow$  artinya ada hubungan yang signifikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur kepemilikan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi kepemilikan oleh keluarga tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini **tidak mendukung hipotesis pertama (H1)** dan kurang sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi dapat meminimalkan konflik keagenan. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti Jara dan López (2011), dan Pratama et al. (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia cenderung tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena lebih mementingkan reputasi dan kesinambungan bisnis jangka panjang.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba yang menunjukkan baik perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang yang sama dalam melakukan manajemen laba. Temuan ini **tidak mendukung hipotesis kedua** dan tidak sejalan dengan Agency Theory, di mana perusahaan berukuran besar cenderung menghadapi pengawasan publik, regulasi ketat, dan pengawasan dari investor institusional yang lebih kuat sehingga membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama Y. dkk., (2023), Rohmah N & Dianita (2022)
3. Umur perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa lama berdirinya suatu perusahaan tidak menjadi faktor penentu bagi manajemen dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2023)

4. Secara simultan, variabel Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi keempat variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi manajemen laba yang terjadi di perusahaan manufaktur kepemilikan keluarga di Indonesia.
5. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,047 atau 4,7% menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 4,7% variasi yang terjadi pada manajemen laba, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan, umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Padahal terdapat banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi praktik manajemen laba seperti leverage, struktur dewan direksi, komite audit, dan likuiditas perusahaan.
2. Periode penelitian yang hanya mencakup lima tahun pengamatan (2019–2023), sehingga hasilnya mungkin belum mampu merepresentasikan dinamika manajemen laba yang lebih luas, khususnya dalam menghadapi peristiwa ekonomi besar seperti pandemi COVID-19.
3. Jenis industri yang hanya terbatas pada perusahaan manufaktur kepemilikan keluarga, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke sektor industri lain atau perusahaan non-keluarga.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Disarankan untuk menambah variabel independen lain yang dapat memengaruhi manajemen laba, seperti leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, dan variabel tata kelola perusahaan lainnya, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
2. Penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan atau membandingkan periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 agar memperoleh gambaran yang lebih representatif terhadap kondisi manajemen laba perusahaan di Indonesia.
3. Disarankan untuk menambahkan proksi manajemen laba berbasis aktivitas riil (*real earnings management*), agar dapat melihat praktik manajemen laba tidak hanya dari sisi akrual tetapi juga manipulasi aktivitas operasional perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sektor industri lain seperti perbankan, jasa, atau properti untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh konsisten dengan hasil pada perusahaan manufaktur.
5. Bagi regulator dan investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap praktik manajemen laba, terutama pada perusahaan dengan ukuran kecil yang cenderung lebih rentan melakukan manipulasi laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. (2013). Manajemen Laba; Tantangan Manajer Di Balik Sustainability Perusahaan. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 10(1). <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/370>
- Adiguzel, H. (2013). Corporate Governance, Family Ownership and Earnings Management: Emerging Market Evidence. *Accounting and Finance Research*, 2(4). <https://doi.org/10.5430/afr.v2n4p17>
- Ali, M. A., Noor, M. A., Khurshid, M. K., & Mahmood, A. (2015). Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 7(28).
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500. *Journal of Finance*, 58(3), 1301–1327. <https://doi.org/10.1111/1540-6261.00567>
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Astuti, A. D., Rahman, A., & Sudarno. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Agency Cost Sebagai Variable Moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 98–108.
- Ball, R., Robin, A., & Wu, J. S. (2003). Incentives versus standards: Properties of accounting income in four East Asian countries. *Journal of Accounting and Economics*, 36(1–3), 235–270.
- Barton, J., & P. Simko. (2002). The Balance Sheet as an Earnings Management Constraint. *The Accounting Review*, 1–27.
- Christian, H., & Sumantri, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). In *NIKAMABI : JURNAL EKONOMI & BISNIS* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. (2000). The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1–2), 81–112. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00067-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00067-2)
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235–250.
- Dwiyanti, K. T., & Meyta, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 447–469.
- Fan, J. P. H., Wong, T. J., Engel, E., Hanazaki, M., Jang, H., Matsunaga, S., Lee, J., Magliolo, J., Morck, R., Pae, S., Perotti, E., Shevlin, T., Suto, M., Titman, S., Wei, J., Wu, J., Yamada, T., & Watts, R. (2002). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia \$. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 33).
- Ghabdian, B., Attaran, N., & Froutan., O. (2012). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Iran. *International Journal of Business and Management*, 7(15), 84–91.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2005). The economic implications of corporate financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40(1–3), 3–73.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.

- Iqbal, S., & N. Fachriyah. (2007). Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management). *TEMA Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Sistem Informasi*, 8(1), 37–57.
- Isakov, D., & Weisskopf, J. (2014). Are Founding Families Special Blockholders ?An Investigation of Controlling Shareholder Influence on Firm Performance. *Journal of Banking Dan Finance*, 41(1), 110–115.
- Jara, M., & Lopez, F. J. (2011). Earnings Management and Contests for Control: An Analysis of European Family Firms. *Journal of CENTRUM Cathedra*, 4(1), 100–120.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khan, I., Chand, P. V., & Patel, A. (2013). The Impact Of Ownership Structure On Voluntary Corporate Disclosure In Annual Reports: Evidence From Fiji. In *ACCOUNTING & TAXATION* ♦ (Vol. 5, Issue 1).  
<https://ssrn.com/abstract=2210059>
- Kim, Y., Liu, C., & Rhee, S. G. (2003). The Relation of Earnings Management to Firm Size. *Social Science Research Network*.
- Leuz C, N., & P.D. Wysocki. (2003). Earnings Management and Investor Protection: an International Comparation. *Journal of Financial Economics*, 69, 505–527.
- Margono, A. S., Tanujaya, Y. I., Hidayat, A. A., & Yuliati, R. (2020). Pengaruh Kontrol Keluarga Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 239–250.  
<https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.622>
- Martin, G., Campbell, J. T., & Gomez-Meiya, L. (2016). Family Control, Socioemotional Wealth and Earnings Management in Publicly Traded Firms. *Journal of Business Ethics*, 133(3), 453–469.
- Nathaly, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. . Universitas Tarumanagara.
- Noodezh, H., AMIRI, A., & MOGHIMI, S. (2015). Investigation of the Relationship between Shareholders Conflict over Dividend Policy and Accounting Conservatism in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*.
- Permata Jaya, C. P. P., & Handayani, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2022). Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Pratama, Y. D., Hernawati, E., & Widiastuti, N. P. E. (2023). Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Kepemilikan Keluarga di Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15986–16003. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13772>
- Purbo Sari, T., Alfianto, N., & Juwariyah, N. (2024). Manajemen Laba Pada Perusahaan Keluarga Bidang Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 4(2), 84–93. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>■page84
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Dan Keuangan Akuntansi*, 3, 1–14.
- Rahdal, H. (2017). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Dan Leverageterhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4, 586–599.
- Razzaque, R. M. R., Ali, M. J., & Mather, P. R. (2016). Real earnings management in family firms: Evidence from an emerging economy. *Pacific Basin Finance Journal*,

- 40, 237–250. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.12.005>
- Riska Astari, N. K., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 1938. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- Rohmah, N. W., & Meirin, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 20, 301–314.
- Ryantama, Muh. F., Aditiya, R., Jamaluddin M., & Suhartono. (2021). Pengaruh Family Ownership, Political Connection Dan Firm Characteristics Terhadap Earnings Management Practices Dengan Tax Aggressiveness Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(1), 74–82.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Pearson.
- Shiwa, Y., & Karina, R. (2023). Analisis Pengaruh Komposisi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.015>
- Simangunsong, A. R., & Hasibuan, H. T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1, 37–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i5.641>
- Tanujaya, K., & Angelin. (2022). Kepemilikan Keluarga dan Penghindaran Pajak di Indonesia: Efek Moderasi dari Kualitas Audit. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 32(11), 3289–3305. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i11.p07>
- Turegun, N. (2016). Effects of Borrowing Cost, Firm Size, and Characteristics of Board of Directors on Earnings Management Types: A Study at Borsa Istanbul. . *Asia Pasific Journal of Accounting & Economics*. <http://dx.doi.org/10.1080/16081625.2016.1246192>.
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2). [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- Wahyuni, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Anggraeni, R. (2023). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2, 29–41.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 89–101.
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1799–1808.